

PELAKSANAAN PROGRAM BUDAYA BERSIH UNTUK MENINGKATKAN RASA PEDULI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

Elvi Devita

Guru SMP Negeri 27 Pekanbaru
devitaelvi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program budaya bersih dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Pekanbaru pada tahun 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa menunjukkan ciri-ciri kurang peduli terhadap lingkungan sebanyak 15 orang siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan program budaya bersih untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun 2017. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebelum PTS adalah 30.7% dengan kategori sangat kurang. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan siklus I adalah 60% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebesar 77.3% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Budaya Bersih, Rasa Peduli, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Kebersihan timbul dari pribadi individu yang bersih. Bila kebersihan telah menjadi kebiasaan individu maka

dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Hasil observasi penulis di SMP Negeri 27 Pekanbaru diketahui bahwa rasa peduli siswa terhadap lingkungan telah menurun. Hal ini terlihat dari siswa yang sering menyembunyikan sampah di dalam laci meja, sedangkan di setiap kelas telah terdapat tong sampah sebanyak 2 buah. Guru juga telah menegur siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sebelum proses pembelajaran dimulai, tetapi kejadian ini selalu terulang kembali. Hal ini dapat menyebabkan kebersihan kelas

menjadi terganggu. Sampah basah seperti bekas jajanan kantin yang terletak di laci meja dan lupa dibuang ke tong sampah dapat menyebabkan kelas menjadi bau. Begitu juga dengan kamar mandi siswa yang tidak terjaga dengan baik, seperti tidak menyiram WC setelah membuang air kecil.

Sangat penting menumbuhkan kesadaran siswa untuk terciptanya lingkungan belajar yang bersih. Kesadaran siswa terhadap lingkungan yang bersih akan menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan menjaga kebersihan sekolah agar siswa mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan lingkungan juga merupakan

upaya meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

Menciptakan lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab bersama. Untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan, maka SMP Negeri 27 Pekanbaru melaksanakan program budaya bersih. Program budaya bersih ini dilaksanakan setiap Kamis yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Kegiatan yang terdapat program budaya bersih ini adalah kegiatan gotong royong membersihkan dan memperindah lingkungan sekolah. Diharapkan pelaksanaan program budaya bersih ini dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Sunu, 2011).

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup (Supardi, 2009). Lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Neolaka, 2010).

Ciri-ciri hidup bersih di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah

dapat diidentifikasi dengan beberapa aspek berikut : cuci tangan, kuku pendek dan bersih, buang air besar dan air kecil menggunakan jamban (WC) yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan memeriksa jentik-jentik (Kementrian Kesehatan, 2011).

Lingkungan hidup yaitu meliputi segala apa saja, baik berupa benda mati, maupun benda hidup yang ada disekitar kita. Baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hidup dan kehidupan (Bratha, 2011). Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku (Purwanto, 2009).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen yang ada di alam tersebut (Soemirat, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Pekanbaru pada tahun 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa menunjukkan ciri-ciri kurang peduli terhadap lingkungan sebanyak 15 orang siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan
 - a) Menyiapkan daftar nama guru dan siswa subjek penelitian.
 - b) Menyiapkan lembar observasi
 - c) Menyiapkan evaluasi hasil observasi
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengadakan rapat guru untuk mensosialisasikan program budaya bersih.

- b) Menunjuk guru-guru pendamping sebagai pengawas kegiatan program budaya bersih.
 - c) Menginformasikan guru yang akan membimbing siswa di dalam program budaya bersih.
 - d) Pelaksanaan program budaya bersih dilakukan pada hari Kamis sebanyak 2 kali dalam sebulan.
 - e) Melaksanakan observasi terhadap rasa peduli siswa terhadap lingkungan.
 - f) Melakukan evaluasi program budaya bersih dan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.
3. Tahap Observasi
Hal-hal yang diamati adalah program budaya bersih dan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.
 4. Refleksi
Analisis hasil observasi dan penyusunan rencana perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program budaya bersih yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Pekanbaru meliputi kegiatan gotong royong di dalam membersihkan lingkungan sekolah, seperti halaman sekolah, kelas dan kamar mandi. Kemudian terdapat juga kegiatan memperindah sekolah seperti melakukan penanaman tanaman hias

dan kreasi kelas. Kegiatan ini didampingi oleh guru pembimbing yang telah ditunjuk. Kegiatan program budaya bersih ini dilaksanakan untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan

Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebelum PTS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sebelum PTS

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	PB-1	X	X	√	X	X
2	PB -2	X	√	√	X	X
3	PB -3	X	√	X	√	X
4	PB -4	X	X	√	X	√
5	PB -5	√	X	X	√	X
6	PB -6	√	X	√	X	X
7	PB -7	X	√	X	X	X
8	PB -8	X	X	X	√	√
9	PB -9	X	√	X	X	X
10	PB -10	X	X	X	√	X

11	PB -11	X	X	√	X	X
12	PB -12	√	X	X	X	X
13	PB -13	X	√	X	X	√
14	PB -14	X	X	√	X	X
15	PB -15	√	X	X	X	√
Jumlah		4	5	6	4	4
Persentase Kategori		30.7% Sangat Kurang				

Keterangan:

- 1) Membuang sampah pada tempatnya
- 2) Tidak memetik maupun merusak tanaman di lingkungan sekolah
- 3) Menjaga kebersihan kelas
- 4) Membantu memungut sampah yang berserakan
- 5) Membantu membersihkan lingkungan sekitar sekolah

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan pada hasil observasi sebelum PTS bahwa siswa yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang tidak memetik maupun merusak tanaman di lingkungan sekolah sebanyak 5 orang siswa. Siswa yang menjaga kebersihan kelas sebanyak 6 orang siswa. Siswa yang membantu memungut sampah

yang berserakan sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang membantu membersihkan lingkungan sekitar sekolah sebanyak 4 orang siswa. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan memperoleh skor 23 atau 30.7% dengan kategori sangat kurang.

Rendahnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan ditandai dengan terdapatnya siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang acuh terhadap sampah yang berserakan di sekitarnya dan siswa yang mencabut bahkan merusak tanaman sekolah.

Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan setelah pelaksanaan program budaya bersih pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	PB-1	√	X	√	X	√
2	PB -2	X	√	√	X	√
3	PB -3	√	√	X	√	X
4	PB -4	X	√	√	X	√
5	PB -5	√	X	X	√	X
6	PB -6	√	X	√	X	√
7	PB -7	X	√	X	X	X
8	PB -8	X	√	X	√	√
9	PB -9	X	√	X	√	√
10	PB -10	√	X	√	√	X
11	PB -11	X	√	√	X	√
12	PB -12	√	√	X	√	√
13	PB -13	√	√	X	√	√
14	PB -14	√	X	√	√	X
15	PB -15	√	X	√	X	√
Jumlah		9	10	8	8	10
Persentase Kategori		60.0% Cukup				

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui pada hasil observasi siklus I bahwa siswa yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 9 orang siswa. Siswa yang tidak memetik maupun merusak tanaman di lingkungan sekolah sebanyak 10 orang siswa. Siswa yang menjaga kebersihan kelas sebanyak 8 orang siswa. Siswa yang membantu memungut sampah yang berserakan sebanyak 8 orang siswa. Siswa yang membantu membersihkan lingkungan sekitar sekolah sebanyak 10 orang siswa. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan memperoleh skor 45 atau 60% dengan kategori sangat cukup.

Refleksi pada siklus I ini adalah masih terdapat siswa yang buang

sampah sembarangan baik di halaman sekolah maupun di kelas. Juga terdapat siswa yang menginjak tanaman sekolah dan mencabut tanaman serta membuangnya sembarangan tempat. Untuk perbaikan pada siklus berikutnya, peneliti akan mengarahkan masing-masing guru pendamping agar dapat menegur siswa yang bersangkutan dan memberikan masukan yang bersifat mengajak kepada siswa yang bersangkutan agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan setelah pelaksanaan program budaya bersih siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	PB-1	√	√	√	X	√
2	PB -2	√	√	√	√	√
3	PB -3	√	√	X	√	X
4	PB -4	X	√	√	√	√
5	PB -5	√	X	X	√	X
6	PB -6	√	X	√	X	√
7	PB -7	√	√	√	√	X
8	PB -8	X	√	X	√	√
9	PB -9	√	√	√	√	√
10	PB -10	√	X	√	√	X
11	PB -11	√	√	√	√	√
12	PB -12	√	√	X	√	√
13	PB -13	√	√	√	√	√
14	PB -14	√	X	√	√	√
15	PB -15	√	√	√	X	√
Jumlah		13	11	11	12	11
Persentase					77.3%	
Kategori					Baik	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui pada hasil observasi siklus II bahwa siswa yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 13 orang siswa. Siswa yang tidak memetik maupun merusak tanaman di lingkungan sekolah sebanyak 11 orang siswa. Siswa yang menjaga kebersihan kelas sebanyak 11 orang siswa. Siswa

yang membantu memungut sampah yang berserakan sebanyak 12 orang siswa. Siswa yang membantu membersihkan lingkungan sekitar sekolah sebanyak 11 orang siswa. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan memperoleh skor 58 atau 77.3% dengan kategori sangat baik.

Refleksi pada siklus II ini adalah rasa peduli siswa terhadap lingkungan mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang membuang sampah sembarangan juga telah mengalami penurunan.

Lingkungan sekolah merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih membutuhkan upaya dan usaha yang optimal. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan program budaya bersih. Di dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan kondusif juga memerlukan sikap rasa peduli siswa terhadap lingkungan tersebut.

Melalui pelaksanaan program budaya bersih di SMP Negeri 27 ini dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebelum PTS memperoleh hasil 30.7% dengan

kategori sangat kurang. Pada siklus I hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan memperoleh 60% dengan kategori cukup. Mengalami peningkatan sebesar 29.3%. pada siklus II hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan juga mengalami peningkatan sebesar 17.3% menjadi 77.3% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program budaya bersih ini dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

Siswa juga telah mulai sadar untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini terlihat dari timbulnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian siswa juga udah mulai mau memungut sampah yang berserakan dan melatakannya di tong sampah. Siswa juga telah mulai peduli terhadap makhluk hidup yang ada di sekitarnya seperti tidak menginjak atau duduk di tanaman. Siswa juga menyiram tanaman hias yang terdapat di depan kelas mereka. Hal ini telah menunjukkan bahwa rasa peduli siswa terhadap lingkungan telah mulai terbentuk kembali lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan program budaya bersih untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun 2017
2. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebelum PTS adalah 30.7% dengan kategori sangat kurang. Hasil observasi rasa peduli siswa terhadap lingkungan siklus I adalah 60% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi

rasa peduli siswa terhadap lingkungan sebesar 77.3% dengan kategori baik.

B. Saran

1. Bagi sekolah, dapat melaksanakan program budaya bersih antar sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator rasa peduli siswa terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratha. 2011. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kementrian Kesehatan. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Neolaka, Amos. 2010. *Kesadaran Lingkungan* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Soemirat. 2012. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunu, Pramudya. 2011. *Dasar Teknologi Pengolahan Air*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Supardi, Bahrudin. 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.